

◆ Majalah Harita Nickel

Hari Pertambangan dan Energi ke-79: Hilirisasi Berkelanjutan di Pulau Obi

Karnaval TBP 2024: Maju
dengan Budaya Nusantara

Pemeliharaan Autoclave,
Optimalkan Produksi dan Jaga
Keselamatan Kerja

Harita Nickel Raih
4 Penghargaan **Good Mining
Practice Award**

GOLD WINNER
SPS AWARDS
Serikat Perusahaan Pers Awards

HARITA
NICKEL

Majalah Harita Nickel
Edisi 3 tahun 2024

Diterbitkan oleh:
Corporate Communications
Department

Penanggung Jawab
Head of Corporate
Communications

Tim Redaksi
Sub-dept Corporate Affairs
Corporate Communications

Korespondensi
Kritik, saran dan kontribusi
artikel/foto bisa disampaikan
melalui:
corcomm@haritanickel.com

Alamat Redaksi:
Gedung Bank Panin Lt. 8
Jl. Jend. Sudirman Kav.1
Jakarta 10270

Dear Insan Harita,

Banyak sekali peristiwa penting terjadi dalam tiga bulan terakhir, terhitung sejak Majalah *Harita Nickel* menyapa para pembaca pada Juli 2024 lalu. Diantaranya adalah Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) dan Hari Jadi Pertambangan dan Energi, yang pada peringatan tahun ini memasuki 79 tahun. Dua momen ini sangat penting bagi Harita Nickel selaku pemegang mandat hilirisasi dari Pemerintah RI.

Menilik sejarahnya, Hari Pertambangan dan Energi yang diperingati setiap tanggal 28 September, merekam peristiwa perebutan kantor Djawatan Geologi di Bandung dari pendudukan Jepang. Peristiwa ini sekaligus menjadi tonggak kebangkitan sektor pertambangan dan energi pada masa awal berdirinya republik ini, yang dikuatkan kembali melalui program hilirisasi.

Majalah *Harita Nickel* edisi kali ini hadir dengan membawa kabar yang menggembirakan, bahwa apa yang kita kerjakan di Pulau Obi mendapatkan apresiasi dari pemerintah RI. Melalui PT Trimegah Bangun Persada Tbk dan PT Gane Permai Sentosa, Harita Nickel dianugerahi empat penghargaan sekaligus dalam ajang Good Mining Practice (GMP) Award 2024 yang diselenggarakan oleh Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) pada 24 September 2024 lalu di Jakarta. Penghargaan ini melengkapi berbagai capaian penting yang telah dicatatkan oleh Harita Nickel melalui beberapa unit bisnisnya, dari yang mengoperasikan penambangan hingga pabrik pengolahan dan pemurnian nikel.

Semua prestasi yang telah diraih Harita Nickel tersebut tentunya menjadi kebanggaan bagi seluruh Insan Harita. Namun di sisi lain, perjalanan untuk mewujudkan hilirisasi berkelanjutan masih panjang. Berbagai tantangan pun telah menghadang.

Selain laporan utama, redaksi juga menyajikan berbagai informasi aktual yang menarik untuk disimak. Ada kabar terbaru dari program Harita Continuous Improvement yang saat ini memasuki tahapan implementasi gagasan, hingga kabar dari keseruan peringatan HUT RI dan liputan wisata yang bisa dinikmati di sela rutinitas para Insan Harita yang sangat padat.

Akhir kata, selamat membaca dan semoga memberikan inspirasi!

Salam,

Redaksi Majalah *Harita Nickel*

Daftar Isi

06

Sekapur
Sirih
Manajemen



07

Respect for
Every Individual



08

Laporan
Utama

15

Laporan
Khusus

18

Insan
Harita



26

Harita
Quiz

28

Lensa
Harita

30

Lingkungan

32

Pemberdayaan
Masyarakat



34

Sosok

36

Profil

40

Khazanah

44

Ragam

Dari Obi untuk Indonesia, untuk Dunia



Di permukaan laut Pulau Obi, semangat kebangsaan berkibar kuat. Karyawan Harita Nickel membawa bendera merah putih, menjadi simbol kebanggaan akan kekayaan alam Indonesia yang membentang hingga kedalaman samudra





Ngainur Rofiek

Kepala Teknik Tambang
PT Gane Permai Sentosa

Harita Nickel berkomitmen untuk meningkatkan proses dan efisiensi dalam mendukung hilirisasi industri mineral Indonesia. Melalui PT Megah Surya Pertiwi, perusahaan kita menjadi salah satu yang pertama merespons positif larangan ekspor bahan mineral mentah dengan membangun smelter feronikel pada 2015. Dengan semangat ini, kita tidak hanya meningkatkan nilai tambah dari komoditas nikel, tetapi juga mendorong inovasi berkelanjutan agar perusahaan terus berkembang dalam industri yang dinamis. Mari kita jaga semangat ini tetap menyala dan melangkah maju bersama!



Amiruddin

Deputy Head of Technical Support Department
PT Obi Sinar Timur & PT Dharma Cipta Mulia

Dalam semangat HUT RI bertema “Nusantara Baru, Indonesia Maju” serta Hari Pertambangan dan Energi ke-79 tahun ini, karyawan Harita Nickel diajak berkontribusi pada visi besar perusahaan dan bangsa, yaitu mengoptimalkan nilai sumber daya yang dimiliki dan mendukung keberlanjutan. Melalui visi ini, kita mampu memberikan nilai tambah pada bijih nikel, sehingga bermanfaat untuk pengembangan industri baterai kendaraan listrik, serta baja nirkarat.

Untuk mencapai mimpi tersebut, setiap karyawan perlu menerapkan Nilai-nilai Inti perusahaan, seperti sikap rendah hati, kemampuan menerima umpan balik, serta hasrat berprestasi. Bersama-sama, mari kita wujudkan cita-cita besar menuju Indonesia Emas 2045!



Willy Kesuma Dewadi

Head of Technical Support Department
PT Megah Surya Pertiwi

Dengan fondasi industri berbasis tambang nikel, Harita Nickel bertekad mengakselerasi pembangunan ekonomi Indonesia dari Pulau Obi, melalui sebuah Proyek Strategis Nasional bernama Kawasan Industri Obi. Langkah demi langkah, kita terus maju—memperluas pelabuhan, membangun bandara, mengintegrasikan energi surya dalam operasional, serta memperkuat infrastruktur jalan. Mewujudkan visi ini adalah tugas kita semua, Insan Harita. Mari satukan langkah, kita ukir prestasi gemilang bagi Harita Nickel dan masa depan Indonesia. Satu Harita, Satu Langkah!

Respect for Every Individual

Obi adalah Rumah Kita

Harita Nickel senantiasa menempatkan nilai inti **“Respect for Every Individual”** (Menghormati Setiap Individu) sebagai fondasi utama dalam menjalankan operasional perusahaan. Bagi saya, prinsip ini bukan sekadar kata-kata, melainkan sebuah landasan yang memungkinkan setiap individu di sekitar kita memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, berprestasi, dan maju bersama.

Layaknya di rumah, penting bagi kita untuk menciptakan suasana yang inklusif, di mana setiap orang akan merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya. Dalam lingkup operasional, nilai ini diwujudkan melalui sikap saling menghormati antar pekerja tanpa memandang jabatan, suku, ras, agama, atau kewarganegaraan. Setiap Insan Harita, baik itu pekerja lapangan, staf, atau manajer, diperlakukan dengan sama dan setara.

Saya percaya bahwa sikap saling menghormati adalah salah satu kunci keberhasilan operasional di Harita Nickel. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan menghargai perbedaan, setiap individu akan merasa dilibatkan dan memiliki peran penting dalam setiap pencapaian perusahaan. Sikap ini tidak hanya memperkuat kinerja tim, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang produktif dan penuh semangat.

Lebih dari itu, sikap saling menghormati juga berperan besar dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat di sekitar area operasional. Dengan pendekatan yang menghargai budaya, adat istiadat, dan tradisi lokal, Harita Nickel berkomitmen untuk beroperasi dengan tanggung sosial yang tinggi. Hal ini dibuktikan diantaranya melalui penyelesaian uji tuntas Hak Asasi Manusia (HAM) di seluruh unit bisnis yang beroperasi di Pulau Obi. Perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian bisnis semata, akan tetapi juga berusaha memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

Perusahaan yang besar bukan hanya diukur dari pencapaian bisnisnya, tetapi dari seberapa besar dampak positif yang bisa diberikan kepada orang-orang di sekitarnya. Dengan menjunjung tinggi nilai ini, Harita Nickel terus berkomitmen untuk tidak hanya sukses di bidang industri, tetapi juga menjadi bagian dari solusi bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sikap saling menghormati membuktikan bahwa Obi adalah rumah bagi kita semua. Setiap orang memiliki peran penting dalam keberhasilan perusahaan, dan setiap pencapaian adalah hasil kerja keras seluruh Insan Harita. Mari kita terus praktikkan nilai inti ini dengan saling menghormati dan memanusiakan setiap individu, mitra bisnis, dan masyarakat di sekitar kita. Bersama-sama, dari Obi untuk Indonesia!

Menghormati setiap individu di lingkungan kerja layaknya menciptakan suasana hangat di rumah. Di Harita Nickel, Obi adalah rumah yang kita bangun bersama. Di sini, kita tidak hanya bekerja, tetapi juga berkreasi, berkolaborasi, dan saling mendukung. Semua Insan Harita adalah bagian dari keluarga besar yang sama.

Rico W. Albert
Head of Technical Support
Harita Nickel & Lygend Resources
Joint Venture



Hari Pertambangan dan Energi ke-79: Hilirisasi Terintegrasi Berkelanjutan di Pulau Obi

Peringatan Hari Pertambangan dan Energi ke-79 pada 28 September 2024 menjadi momen penting bagi Harita Nickel untuk memperkuat komitmennya dalam membangun hilirisasi nikel yang berkelanjutan dan berkelanjutan dari Pulau Obi. Dengan amanat dari pemerintah, Harita Nickel berfokus pada operasional yang memperhatikan kelestarian lingkungan, dampak sosial, serta tata kelola yang bertanggung jawab.

Komitmen ini diterapkan dalam seluruh aktivitas operasional, dari penambangan hingga pemurnian nikel, dengan perhatian khusus pada dampaknya bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Primus Priyanto, Kepala Teknik Tambang Harita Nickel, menegaskan bahwa perusahaan menerapkan praktik penambangan yang patuh terhadap regulasi serta menggunakan teknologi hemat energi yang dapat meminimalkan dampak terhadap lingkungan.

“Keberhasilan kita dalam mengelola aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), di mana sejak tahun 2023 tidak ada kecelakaan tambang yang berakibat cedera maupun *fatality*, mendapat apresiasi dari pemerintah,” ungkap Primus, menyampaikan catatan dari kunjungan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM, dalam rangka pembinaan dan pengawasan yang dilakukan belum lama ini.

Direktur Utama Harita Nickel, Roy Arman Arfandy, menyoroti pencapaian perusahaan dalam mengintegrasikan proses produksi, mulai dari penambangan nikel hingga produksi *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP), serta nikel dan kobalt sulfat. Harita Nickel kini menjadi pelopor hilirisasi nikel di Indonesia.

Fokus jangka menengah perusahaan adalah mempertahankan efisiensi operasional sambil meningkatkan standar *Environmental, Social and Governance*, sesuai standar-standar internasional.



Mixed Hydroxide Precipitate produk antara yang merupakan bauran nikel dan kobalt

Pada Agustus 2024, PT Obi Nickel Cobalt (ONC) mencapai kapasitas penuh, dan dengan tambahan dari PT Halmahera Persada Lygend (HPL), produksi tahun 2024 diproyeksikan mencapai 120.000 ton nikel dan 14.250 ton kobalt.

Harita Nickel juga memperluas bidang pirometalurgi dengan membangun 12 jalur produksi baru di bawah PT Karunia Permai Sentosa (KPS), yang akan beroperasi pada awal 2025.





Roy Arman Arfandy, Direktur Utama PT Trimegah Bangun Persada Tbk atau Harita Nickel

Harita Nickel tidak hanya berfokus pada angka produksi. Dalam menghadapi fluktuasi harga nikel dan perubahan permintaan global, Roy Arman Arfandy menekankan pentingnya efisiensi operasional dan biaya rendah. “Efisiensi dan biaya rendah sangat penting,” ujarnya.

Perusahaan juga berusaha memperluas pangsa pasar dengan mengikuti standar keberlanjutan ketat seperti *The Initiative for Responsible Mining Assurance* (IRMA) dan *Responsible Mining Initiative* (RMA).

Salah satu aspek kunci adalah keterlacakan (*traceability*), yang semakin penting dalam industri kendaraan listrik (*Electric Vehicle*). Produsen dan regulator kini lebih memperhatikan asal dan cara bahan baterai diperoleh. “Bagi pelanggan EV, keterlacakan itu penting,” tambah Roy.

Roy juga menekankan bahwa tanggung jawab lingkungan dan sosial merupakan kunci keberhasilan jangka panjang perusahaan, meskipun diakui membutuhkan dedikasi dan komitmen yang tinggi.

Kembali ke site Obi, Harita Nickel terus menempatkan efisiensi operasional, keselamatan kerja (K3), dan kelestarian lingkungan sebagai prioritas utama. “Kami secara rutin melakukan *Management Walkthrough*, yang memberi kesempatan manajemen untuk melihat langsung kondisi di lapangan. Ini tidak hanya meningkatkan pengawasan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih kuat di kalangan karyawan,” ujar Rico Windy Albert, Head of Technical Support Harita Nickel.



Agung Ariwibowo, menyerahkan sertifikat SMART Leader kepada karyawan

an di validasi oleh leader dan OHS
具卡由负责人指定的工作填写，
与健康部门验证。



Rico W. Albert menyampaikan inisiasi terbaru dari perusahaan yang diwujudkan dalam program SMART Leader untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman

Harita Nickel terus berinovasi untuk meningkatkan keselamatan dan keberlanjutan operasionalnya. Melalui program SMART (*Safety is My Attention and Responsibility to Target Zero Accidents*) Leader, sekitar 280 karyawan di level Foreman dan Supervisor di PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF) kini berperan aktif dalam menekan angka kecelakaan kerja dan menjaga lingkungan operasional.

“Di fase produksi ini, tantangannya adalah bagaimana operasional yang efisien dan produktif, dibarengi keselamatan karyawan dan kelestarian lingkungan,” tambah Rico.

Semangatnya adalah bahwa K3 dan lingkungan hidup bukan hanya tanggung jawab departemen Health and Safety Environment (HSE), tetapi milik setiap individu di seluruh departemen. Para SMART Leader yang telah menyelesaikan *Safety Leadership Training* kini menjadi agen perubahan di lingkungan kerjanya masing-masing.

Dengan visi berkelanjutan dan komitmen kuat, Harita Nickel terus memainkan peran penting dalam mendorong Indonesia menjadi pusat industri baterai dan kendaraan listrik dunia. Walau Pulau Obi tampak terpencil, ia memiliki peran besar dalam mengarahkan masa depan industri nikel. Kita semua, Insan Harita, berperan penting dalam perjalanan ini.



Terapkan Praktik Tambang Berkelanjutan, Harita Nickel Raih 4 Penghargaan di Good Mining Practice Award



Empat penghargaan diboyong Harita Nickel dari Good Mining Practice Awards 2024, yang diterima oleh General Manager Government Relations & Compliance Harita Nickel, Mordekhai Aruan

Harita Nickel meraih penghargaan dalam ajang Good Mining Practice (GMP) Award 2024 yang diselenggarakan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Penghargaan ini sebagai wujud apresiasi pemerintah atas komitmen perusahaan terhadap praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Penghargaan diserahkan dalam penganugerahan menyambut hari jadi ke-79 Pertambangan dan Energi yang dilangsungkan di Jakarta, pada Rabu (24/9/2024).

Pada ajang tahunan tersebut, Harita Nickel melalui PT Trimegah Bangun Persada Tbk (TBP) dan PT Gane Permai Sentosa (GPS) berhasil membawa pulang empat penghargaan sekaligus. Secara rinci, dua Piagam Penghargaan Pratama Pengelolaan Lingkungan Hidup Pertambangan Mineral dan Batubara untuk TBP dan GPS, satu Piagam Penghargaan Pratama Pengelolaan Konservasi Mineral dan Batubara untuk TBP, dan satu Piagam Penghargaan Utama Pengelolaan Standardisasi dan Usaha Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara untuk GPS.

Director of Operations Harita Nickel, Younsel Evand Roos, mengungkapkan perusahaan secara konsisten menerapkan prinsip *Environmental, Social and Governance* (ESG) dalam seluruh operasional pertambangan dan hilirisasi nikel yang dijalankan di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara.

Atas capaian yang dicatatkan oleh dua anak usaha Harita Nickel itu, Younsel menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung perusahaan menerapkan praktik pertambangan yang berkelanjutan.



Director of Operations Harita Nickel, Younsel Evand Roos



Area reklamasi Komodo, yang menunjukkan keberhasilan program pasca tambang Harita Nickel

“Apresiasi setinggi-tingginya kepada pemerintah, khususnya melalui jajaran Kementerian ESDM yang telah memberikan arahan dan pembinaan sehingga kami bisa menjalankan operasional pertambangan yang berkelanjutan, sekaligus memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar,” ungkapnya.

Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh Insan Harita yang telah menjadi garda terdepan dalam merealisasikan komitmen perusahaan sebagai pengemban amanat hilirisasi dari pemerintah.

“Secara khusus, penghargaan ini kami persembahkan untuk seluruh Insan Harita, yang menjadi ujung tombak dari penerapan nilai-nilai inti perusahaan,” imbuhnya.

Secara terpisah di Jakarta saat menerima penghargaan, General Manager Government Relations & Compliance Harita Nickel, Mordekhai Aruan menjelaskan bahwa prestasi ini menjadi wujud komitmen Harita Nickel dalam menerapkan praktik pertambangan yang bertanggung jawab, terintegrasi, dan berkelanjutan.

“Kami berterima kasih kepada seluruh pihak khususnya pemerintah yang selalu mendukung Harita Nickel untuk menjalankan praktik pertambangan yang tidak hanya mengedepankan aspek berkelanjutan namun dampak yang luas kepada masyarakat,” ujar Mordekhai Aruan.



Dengan adanya penghargaan ini, Harita Nickel terus memperkuat komitmennya untuk menjalankan kegiatan pertambangan yang bertanggung jawab, berkelanjutan dan membawa dampak positif bagi masyarakat dan negara.

Kepala Teknik Tambang TBP, Primus Priyanto, menyatakan penghargaan yang diterima perusahaan menjadi motivasi dan tantangan untuk terus konsisten dengan komitmen mereka. Menurutnya, capaian ini bukanlah tujuan akhir, melainkan bagian dari perjalanan menuju pertambangan dan hilirisasi yang berkelanjutan.

TBP mendapat penghargaan dari Kementerian ESDM dalam dua aspek: pengelolaan lingkungan dan konservasi mineral. Dalam aspek lingkungan, TBP melakukan reklamasi pasca tambang seluas 30 hektar tahun ini, memulihkan lahan dan ekosistem. Selain itu, mereka juga menjaga kualitas air dan udara agar tetap aman.

“Tantangannya, dengan target produksi yang terus meningkat seiring dengan ekspansi pabrik hilirisasi, kita akan semakin banyak menambang dan dengan demikian akan semakin banyak pula lahan yang dibuka. Meskipun pembukaan lahan ini bersifat sementara, pengendalian dampaknya perlu dilakukan secara lebih ekstra,” terangnya.

Kemudian terkait aspek konservasi mineral, perusahaan menerapkan teknologi yang mengedepankan efektivitas dan efisiensi dalam

pemanfaatan dan konservasi bahan galian. Dalam hal ini, perusahaan telah melakukan pendataan dan pemetaan mineral kadar rendah dan mineral ikutan. Langkah ini dilakukan mengingat material yang ditambang oleh perusahaan bukan hanya bijih nikel saja, akan tetapi di dalamnya juga terdapat kandungan lain, seperti unsur besi, kobalt dan mineral ikutan lainnya.

“Dalam kadar rendah terdapat bijih saprolit dengan kadar 1,4 dan ada juga limonit dengan kadar 0,7 sampai 0,9 persen nikel yang sudah kita konservasi untuk dimanfaatkan di masa depan,” tuturnya.

Kepala Teknik Tambang PT Gane Permai Sentosa (GPS), Ngainur Rofiek, juga menyebutkan peningkatan prestasi dalam aspek pengelolaan usaha jasa pertambangan, dari predikat pratama menjadi utama. Salah satu mitra bisnis mereka juga mendapat penghargaan, menunjukkan komitmen bersama dalam praktik pertambangan yang baik.

Prestasi TBP dan GPS ini menjadi kebanggaan bagi seluruh unit bisnis Harita Nickel yang menjalankan hilirisasi di Pulau Obi.

Youth Forum: **HARITA FUTURE LEADERS**

Satu Harita, Bergerak dan Berdampak

Tempat: Cinema,
Activity Center HPL,
Site Obi

Waktu: 19.00 WIT-Selesai
26 Oktober 2024

Anita Gathmir

Pendiri Puta Dino Kayangan

Putu Dino Kayangan merupakan UMKM Maluku Utara yang berfokus pada pelestarian dan pengembangan Tenun tradisional Tidore.

Windi Ashari

Small Medium Enterprises (SME) Supervisor Harita Nickel

Berperan sebagai fasilitator kelompok perempuan di Desa Kawasi dan Soligi. Peraih beberapa penghargaan, di antaranya Penghargaan CSR Awards, serta penghargaan lainnya.



Daftar Sekarang!

bit.ly/YouthForumIII

Pemeliharaan *Autoclave*, Optimalkan Produksi dan Jaga Keselamatan Kerja

Karyawan HPL melakukan pemeliharaan terhadap *blade agitator autoclave*

High Pressure Acid Leaching (HPAL) merupakan salah satu jenis metode hidrometalurgi yang digunakan untuk mengekstraksi nikel dan kobalt dari bijih laterit. Proses ini dilakukan dengan melarutkan nikel kadar rendah (limonit) dalam wadah bertekanan atau suhu tinggi yang bernama *autoclave*.

HPAL sebenarnya bukanlah metode baru, melainkan teknologi lama yang pertama kali diterapkan di Kuba pada tahun 1959. Di Indonesia, Harita Nickel melalui salah satu unit bisnisnya, PT Halmahera Persada Lygend (HPL) menjadi pionir yang berhasil mengimplementasikan teknologi HPAL sejak tahun 2021 lalu.

Metode ini dianggap lebih unggul dibandingkan teknologi pendahulunya karena hemat energi dan berdampak minimal terhadap lingkungan. Selain itu, nilai *recovery* nikel dan kobalt yang dihasilkan pun lebih tinggi mencapai $\pm 95\%$ sekaligus dengan waktu pelindian yang lebih singkat.

Autoclave, yang bentuknya menyerupai tabung berukuran raksasa, merupakan mesin inti dalam proses HPAL. Di dalam tabung ini, bijih nikel yang telah melewati proses pencucian di *rotary screen* dan pemanasan di tangki *slurry*, selanjutnya dilakukan proses pelindian dengan campuran zat kimia khusus.

Dalam operasionalnya, Harita Nickel mengoperasikan 2 lini *autoclave* untuk memproduksi *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) dan 3 lini *autoclave* untuk mengembangkan turunannya yakni nikel sulfat dan kobalt sulfat.

Seluruh mesin *autoclave* yang beroperasi harus dipastikan dalam kondisi yang optimal. Sebab hal ini akan memengaruhi proses pelindian pada mesin tersebut sekaligus kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Sebagai langkah preventif, Harita Nickel rutin melakukan pemeliharaan (*shutdown*) pada seluruh mesin *autoclave* yang dioperasikan.

Technical Support Manager HPL, Dian Kristiyanto mengatakan, tujuan dilakukan pemeliharaan secara rutin salah satunya adalah untuk mengoptimalkan efisiensi dan meminimalkan potensi gangguan.

“*Shutdown* ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi lebih awal kegagalan fungsi atau meminimalisir timbulnya kegagalan operasi yang berpotensi menghambat proses produksi lebih jauh,” ujarnya.

Lebih lanjut, Kris juga menjelaskan bahwa pemeliharaan rutin ini merupakan salah satu upaya perusahaan dalam memperpanjang usia pakai *autoclave* serta yang terpenting adalah menjamin keselamatan bagi seluruh karyawan dan lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya.

Shutdown dilakukan secara berkala dengan interval setiap 5.400 jam kerja peralatan atau sekitar 225 hari sekali. Di mana ketika satu lini *autoclave* sedang dalam masa pemeliharaan, maka operasional tetap berjalan dengan di-cover dari lini *autoclave* yang lain sehingga tidak akan mengganggu jumlah produksi oleh target yang sudah ditentukan dari perusahaan.

“Peran *shutdown* berkala *autoclave* ini sangat krusial. Kita tahu bahwa *autoclave* bukan sekadar mesin atau peralatan, tapi mereka adalah nyawa dari seluruh proses ekstraksi nikel. Oleh karena

itu, pemeliharaan setiap 7-8 bulan ini bukan hanya rutinitas, melainkan bagian dari dedikasi kami untuk menjaga kualitas, keberlanjutan operasional, dan yang paling penting adalah keselamatan seluruh pekerja,” Kris menjelaskan.

Proses pemeliharaan *autoclave* biasanya berlangsung hingga 7 hari kerja. Namun Kris menjelaskan bahwa perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk mempersingkat waktu pemeliharaan tanpa mengurangi kualitas atau hasil pemeliharaannya. Hal ini diimplementasikan melalui persiapan seluruh peralatan hingga kesediaan sumber daya manusia yang sudah dilakukan beberapa hari atau bahkan minggu sebelum pemeliharaan dilakukan.

Sehingga ketika jadwal pemeliharaan tiba, setiap karyawan bisa segera mengerjakan tanggung jawabnya masing-masing dan proses *maintenance* bisa selesai lebih cepat dari tenggat waktu yang telah ditentukan.



Pemeliharaan *autoclave* dilakukan secara menyeluruh termasuk pada pipa-pipa penghubung



“Pemeliharaan ini bukan sekadar pengecekan dan perbaikan teknis, tetapi juga investasi dalam masa depan industri. Kami percaya bahwa dengan menjaga mesin dalam kondisi optimal, kami dapat terus mendefinisikan standar keunggulan dalam ekstraksi logam. Selain itu, ini adalah langkah konkret kami untuk berkontribusi pada pemeliharaan lingkungan sekitar dan memastikan bahwa jejak ekstraksi kami tetap berkelanjutan,” pungkasnya.



Pemeliharaan rutin dilakukan perusahaan untuk memperpanjang usia pakai *autoclave*



Pemeriksaan dilakukan secara rutin untuk meminimalisir timbulnya kegagalan operasi.

Membangun Tim Kerja yang Solid Lewat Laga Futsal Persahabatan



Lapangan futsal di kompleks mess karyawan PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF) sangat meriah. Riuh rendah sorak penonton berpacu dengan suara alat musik yang membahana. Ya, malam itu tengah berlangsung pertandingan futsal persahabatan antar unit bisnis dalam kemitraan Harita Nickel dan Lygend Resources.

Uniknya, pertandingan yang dimainkan oleh karyawan level supervisor up itu dikemas ala laga profesional. Mulai dari kedatangan para pemain turun dari bus, perang yel-yel dan kostum antar pendukung, hingga jumpa pers manajer tim. Serasa sedang menyaksikan tim nasional berlaga.

Ada pula momen yang mengharukan saat lagu Indonesia Raya dikumandangkan oleh para pemain, diikuti penonton yang telah memenuhi tribun.

Head of Technical Support PT Halmahera Persada Lygend (HPL), Rico W. Albert, mengaku terharu berada di tengah-tengah arena pertandingan yang mempertemukan antara tim Warrior, gabungan HJF, PT Karunia Permai Sentosa (KPS), dan PT Obi Sinar Timur (OST) dengan tim Apache, gabungan dari HPL, PT Dharma Cipta Mulia (DCM) dan PT Obi Nickel Cobalt (ONC).

Dia mengatakan, jika biasanya para karyawan dan



manajemen bertemu dalam suasana pekerjaan yang formal, namun malam itu semuanya bisa berbaur lepas dalam suasana yang riang gembira, baik sebagai penonton maupun pemain.

Terang saja, Rico selaku representasi manajemen di site, juga turun lapangan memperkuat tim Warrior di barisan penyerang. Meski begitu, semuanya bertanding *all out* di lapangan. Tampak tak ada kecanggungan, misalnya, saat harus merebut bola dari pemain lawan yang secara jabatan lebih senior.

“Kegiatan ini sangat positif karena Nilai-nilai inti Harita dipraktekkan di sini. Terutama bagaimana membangun *teamwork* yang solid,” ungkapnya, meminta agar gelaran seperti ini perlu diadakan secara rutin, dan tidak hanya futsal tapi juga cabang olahraga lainnya.



Rico secara khusus juga menyampaikan apresiasi kepada HJF, yang pada laga pertama ini bertindak sebagai tuan rumah. Dia menantang HPL, yang akan menjadi tuan rumah pada laga kedua, untuk menyelenggarakan secara lebih meriah lagi.

Koordinator Panitia Lokal, Christoforus Nanda Rahardian mengatakan penyelenggaraan pertandingan futsal persahabatan antara HPL vs HJF melibatkan seluruh departemen. Mengenai konsep pertandingan yang dikemas ala laga profesional, menurutnya agar suasana lebih meriah.



“Semangatnya bukan hanya bermain futsal, tapi lebih dari itu, bagaimana dari kegiatan ini semua bisa terlibat berpartisipasi,” ungkap Christo, yang dalam keseharian menjabat sebagai Employee Relations Specialist di KPS.

Sementara itu, laga antara Warrior vs Apache berakhir dengan skor 1-3 untuk kemenangan tim tamu. Selanjutnya, Apache akan menjamu Warrior pada laga kedua yang akan digelar di lapangan futsal HPL.



Pertandingan futsal persahabatan antara HPL dan HJF ini sekaligus menjadi ajang silaturahmi dan memperkuat kerja sama antar karyawan kedua perusahaan

Jelang Presentasi, Gagasan Inovatif Peserta HCI Diuji Realisasinya di Lapangan



Facilitator saat melakukan *genba* observasi dan pendampingan peserta HCI di laboratorium pengujian bijih nikel TBP

Program Harita Continuous Improvement (HCI) dengan tagline “Satu Harita, Satu Cipta, Satu Karsa” saat ini telah memasuki tahapan implementasi. Gagasan inovatif dari peserta yang lolos seleksi proposal, diuji realisasinya di lapangan sebelum dipresentasikan di depan para juri.

Business Control Improvement Manager Harita Nickel, Gatra Pinem, selaku koordinator program HCI, mengatakan tahapan implementasi diikuti oleh 36 peserta yang lolos seleksi proposal di tingkat unit bisnis.

Adapun seleksi di tingkat unit bisnis, imbuhnya, dikelompokkan dalam empat *cluster*, yakni PT Trimegah Bangun Persada (TBP); PT Megah Surya Pertiwi (MSP); gabungan dari PT Halmahera Persada Lygend (HPL), PT Obi Nickel Cobalt (ONC) dan PT Dharma Cipta Mulia (DCM); dan gabungan dari PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF), PT Karunia Permai Sentosa (KPS), dan PT Obi Sinar Timur (OST).

Lebih lanjut Gatra menjelaskan, pada tahapan implementasi ini dilakukan *genba* observasi atau pengamatan lapangan yang difasilitasi oleh fasilitator di masing-masing unit bisnis. Di sini fasilitator mendampingi peserta dalam merealisasikan gagasan inovatifnya dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi atau obyek yang menjadi praktik dari proposal peserta. Observasi yang dilakukan meliputi alur proses inovasi yang dilakukan, peralatan apa saja yang digunakan, hingga inovasi yang dihasilkan.

“*Genba* observasi ini sekaligus untuk memberikan *input* dan mempertajam *output* yang dihasilkan, sebelum nantinya setiap peserta mempresentasikan proposalnya di depan



para juri yang dijadwalkan pada bulan November mendatang,” terangnya.

Sementara itu, dalam *genba* observasi di TBP, fasilitator mengunjungi laboratorium pengujian sampel bijih nikel untuk melihat secara langsung penerapan dari dua proposal yang berjudul “Efisiensi Duplikasi pada Analisa Sampel Produksi menggunakan WD-XRF Tahun 2024” dan “Pengoptimalan Instrumen ED-XRF Epsilon 4 untuk Analisa Sampel Bijih Nikel”.

Fasilitator juga mengunjungi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang menjadi objek dan praktik penelitian berjudul “Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Media Biofilter”.

“Dari TBP, ada sembilan proposal yang lanjut ke tahap implementasi. Peran kami sebagai fasilitator, mendampingi peserta mulai dari *brainstorming* ide proposal, implementasinya di lapangan, hingga persiapan presentasi,” terang Mine BI, Geotech, & Hydrology Superintendent, Reza Febri, fasilitator HCI di TBP.

Selain di TBP, *genba* observasi juga dilakukan oleh fasilitator di unit bisnis lainnya. Per minggu kedua September 2024, *genba* observasi dan pendampingan

peserta HCI telah dilakukan di seluruh unit bisnis.

Sebagai informasi, HCI yang diluncurkan pada awal Juni 2024 lalu, diniatkan untuk menjaring gagasan-gagasan inovatif Insan Harita. Inovasi dimaksud meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, peningkatan performa dalam aspek kesehatan dan keselamatan kerja, serta kontribusi terhadap praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Meski baru kali pertama diadakan, HCI mendapatkan sambutan yang luar biasa dari Insan Harita. Tercatat 110 proposal terkumpul dari lintas unit bisnis. Dari jumlah ini, sebanyak 36 proposal lolos seleksi ke tahap implementasi, yang akan dilanjutkan ke tahap presentasi untuk dipilih lima terbaik.

Sebagai puncaknya, juara pertama dari tiap unit bisnis akan dikompertisikan untuk memperebutkan juara umum, yang dijadwalkan pada Januari-Februari 2025 mendatang.

“HCI ini sangat positif karena dapat memberikan ruang bagi para karyawan untuk berinovasi dan berlomba-lomba untuk memberikan kontribusi yang terbaik bagi perusahaan,” ungkap XRF Foreman, Asrar Kurniawan, salah satu *team leader* peserta HCI dari TBP.

Genba observasi dan pendampingan peserta dengan proposal berjudul “Pemanfaatan Limbah Belt Bekas sebagai Pelapis Chute Conveyor di lokasi Dry Stack Tailing Facility (DSTF) PT Halmahera Persada Lygend”

Karnaval TBP 2024: Maju dengan Budaya Nusantara



Karnaval TBP 2024 mengusung tema “Nusantara Baru, Indonesia Maju” diikuti oleh seluruh departemen PT Trimegah Bangun Persada Tbk

PT Trimegah Bangun Persada Tbk (TBP) kembali menggelar karnaval dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-79 Republik Indonesia. Mengusung tema “Nusantara Baru, Indonesia Maju”, karnaval tahun ketiga ini berlangsung sangat meriah dan lebih berwarna.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Minggu (1/9/2024) pagi, di area perkantoran/mess Nirwana TBP itu, diikuti oleh 17 tim dari tiap departemen dan juga kontraktor. Setiap tim menampilkan kreativitasnya masing-masing melalui pertunjukan kesenian, lengkap dengan kostum dan pernak-pernik yang menjadi ciri khas setiap daerah.



Tim dari Departemen Produksi yang menampilkan tari-tarian Nusantara menjadi juara pertama Karnaval TBP 2024



Seluruh peserta menampilkan kostum terbaik mereka dalam gelaran Karnaval TBP 2024



Departemen HRGA tampil memukau dengan tarian tradisional dan karya ogoh-ogohnya yang kreatif

Rute karnaval dimulai dari lapangan sepak bola, di mana setiap tim menampilkan kreativitasnya di depan para juri. Departemen Preparasi & Lab, yang tampil dengan kostum dari tokoh pewayangan, menjadi tim pembuka. Karnaval ditutup dengan penampilan dari Departemen Plant, yang secara unik menyuguhkan cerita perjuangan dan mengisi kemerdekaan.

Setelah melalui penilaian yang ketat, dewan juri memutuskan tim dari Departemen Produksi yang menampilkan ragam tarian nusantara sebagai juara pertama. Disusul HRGA dengan replika ogoh-ogoh, yakni seni patung masyarakat Bali, sebagai juara kedua dan tim manajemen yang mengusung kesenian Jawa sebagai juara ketiga.

Personel tim dari Departemen Produksi Ayrthon Christovallen Blasius Mongan, mengaku senang timnya bisa menjadi juara. Dikatakan, timnya menampilkan tarian dari berbagai daerah, lengkap dengan kostum yang menjadi ciri khasnya. Menurutnya nusantara yang kaya akan warisan budaya ini, perlu dilestarikan oleh generasi muda agar tidak kehilangan jati dirinya.



Karnaval TBP menjadi salah satu kegiatan yang paling ditunggu para karyawan setiap tahun

“Kami menyempatkan waktu untuk latihan setiap sepulang kerja. Lalu, untuk pakaian daerah, kami siapkan bareng-bareng. Ada yang dipaket, ada titip teman yang sedang cuti,” ungkapnya, terkait persiapan yang dilakukan.

Sementara itu, Direktur Operasional Harita Nickel, Younsel Evand Roos, yang juga turut menjadi peserta dalam tim manajemen, mengatakan karnaval yang sudah menjadi acara tahunan ini sebagai sarana untuk menyalurkan kreativitas, membangun semangat kekeluargaan dan melestarikan warisan budaya.

Karnaval TBP 2024 tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga wadah bagi karyawan untuk mengekspresikan identitas budaya mereka. Berbagai budaya dari seluruh nusantara ditampilkan, mencerminkan keragaman yang ada di dalam perusahaan. Keterlibatan dari berbagai lapisan karyawan, mulai dari staf hingga manajemen,

mencerminkan semangat kebersamaan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kekayaan budaya Indonesia. Karnaval ini menjadi ruang di mana semua karyawan bisa menunjukkan kreativitas dan kecintaan mereka terhadap budaya.

“Dari tim manajemen, kami membawakan budaya Jawa, sebagai salah satu dari kebudayaan nusantara yang perlu dilestarikan,” ungkapnya, menegaskan bahwa karnaval juga sebagai ajang ekspresi para karyawan yang berasal dari berbagai daerah di tanah air.

Kemeriahan karnaval TBP 2024 ini menjadi penutup dari seluruh rangkaian peringatan HUT Kemerdekaan RI di TBP dan GPS, unit bisnis Harita Nickel yang mengoperasikan tambang. Sebelumnya telah digelar berbagai perlombaan meliputi cabang olahraga dan seni. Cabang olah raga seperti badminton, futsal, sepak takraw dan cabang seni seperti *battle dance* dan TBP Idol.



KRL menuju Jakarta

oleh Alex Mandary, Corporate Communications

Entire



Detail



Entire, Frame



Frame



Angle



Time



Upacara 17 Agustus di HJF

oleh Buniamin, Teknologi

Entire



Detail



Frame



Angle



Time



Foto-foto ini merupakan karya terbaik peserta yang telah mengikuti kaidah fotografi. Sebelumnya Corporate Communications yang bekerjasama dengan HRGA telah mengadakan pelatihan Fotografi, menghadirkan pembicara Brand and Multimedia Production Manager, Gregorius Bhisma Adinaya, dan fotografer profesional, Mancil Harsoyo, yang dilakukan di Head Office Jakarta, dan Site Kawasi.

Pada sesi tersebut, peserta mendapat pembekalan mengenai bertutur melalui foto dan menyampaikan informasi secara visual dengan memperhatikan teknik fotografi yaitu Entire, Detail, Frame, Angle dan Time (EDFAT).

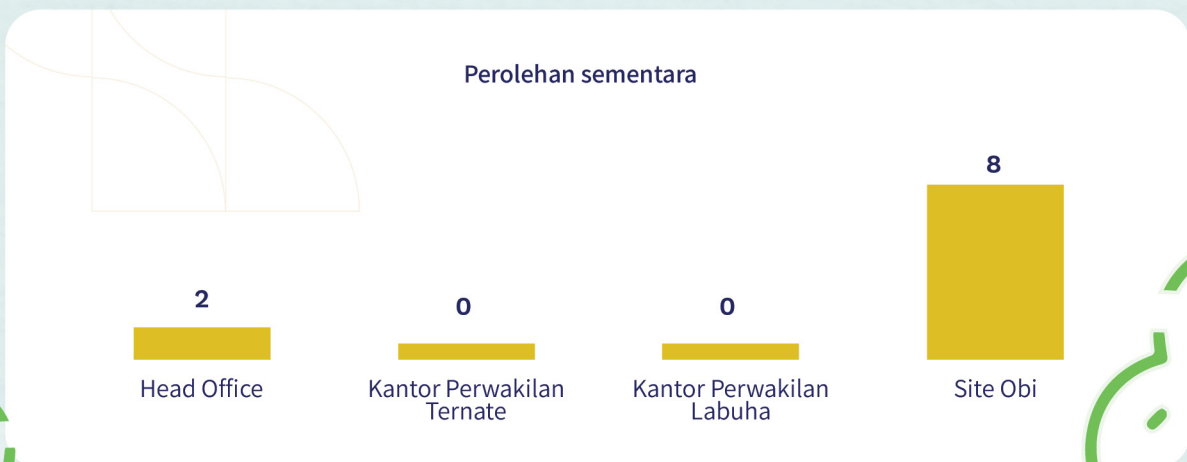
Seusai kelas dilakukan, peserta mendapatkan tugas untuk mengumpulkan masing-masing 5 foto terbaik, dengan memperhatikan teknik fotografi EDFAT. Alex Mandary dan Buniamin merupakan peserta terpilih yang mengirimkan karya terbaiknya.

Pengumuman Leaderboard #SiPalingHarita



1		Rahma N Site Obi	PT DCM	6		Ricky Wang Head Office	PT HPL
2		Revita R Site Obi	PT HPL	7		Ayu Afrilia R Site Obi	PT MSP
3		Ismi Manora S Site Obi	PT HJF	8		Novita Artha S Site Obi	PT TBP
4		Irwan Sutrisno Site Obi	PT HJF	9		Michael Edwin Head Office	PT HPL
5		Nurul F J Site Obi	PT HJF	10		Marlina M R Site Obi	PT HPL

Siapa jadi Pemenang berikutnya?! Ikuti Quiz #SiPalingHarita sekarang,
asah pengetahuanmu dan raih hadiahnya! 🏆



HAI, INSAN HARITA!

Siap Jadi #SiPalingHarita? 🔥

Quiz #SiPalingHarita kembali lagi nih.. Ayo uji pemahamanmu tentang nilai inti HARITA dengan mengikuti quiz seru ini! 🏆💡

Kumpulkan poin, buktikan kehebatanmu, dan raih hadiah menarik untuk 10 peserta terbaik dan tercepat! 🎁

Daftar pemenang akan diumumkan di majalah kita berikutnya. Yuk, buktikan kalau kamu yang paling paham nilai inti!



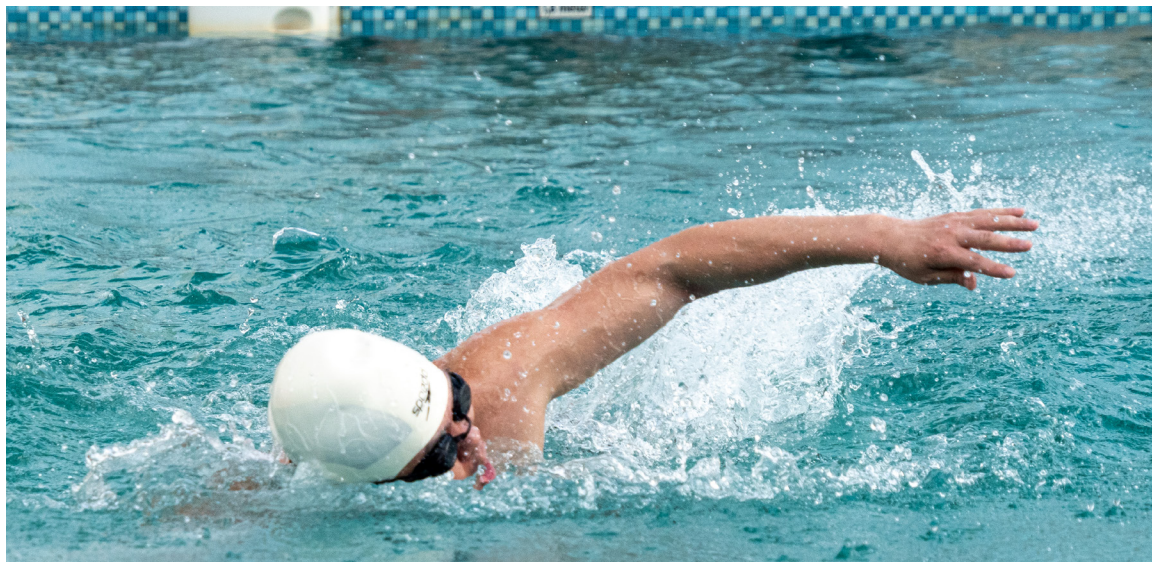
<https://bit.ly/QuizSiPalingHarita>



Scan di sini



- Pertandingan sepak takraw yang digelar di lapangan Nirwana, PT Trimegah Bangun Persada Tbk
- Salah seorang karyawan PT Halmahera Jaya Feronikel melakukan selebrasi usai mencetak gol dalam perlombaan futsal 17-an
- Lomba cantol helm *safety* diadakan di lingkungan PT Megah Surya Pertiwi, menunjukkan bahwa keselamatan bisa dirayakan dengan cara yang menyenangkan



- Lomba renang di *Living Quarter* PT Halmahera Persada Lygend berlangsung seru dan kompetitif
- Keseruan suasana Karnaval PT Trimegah Bangun Persada Tbk 2024 dipenuhi sorak sorai dari peserta dan gema yel-yel masing-masing kelompok.
- Tak hanya karyawan di *Site*, tim dari *Head Office* juga turut bersemangat mengikuti lomba fun run dengan tema Satu Harita, Maju Bersama



Harita Nickel melibatkan generasi muda Desa Soligi untuk menanam mangrove sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem pesisir

Lestarikan Pesisir Desa Soligi, Harita Nickel Ajak Siswa Tanam Mangrove

Pagi itu, ratusan siswa SMP Negeri 39 dan SMA Negeri 35 Halmahera Selatan berkumpul di pesisir pantai Desa Soligi, salah satu desa lingkaran operasional Harita Nickel di Pulau Obi. Bersama karyawan perusahaan, para siswa diajak menanam mangrove, atau kerap disebut bakau, untuk menjaga kelestarian ekosistem pesisir.

Kegiatan yang diselenggarakan bertepatan dengan peringatan Hari Mangrove Sedunia pada 26 Juli 2024 itu, sebagai wujud komitmen Harita Nickel terhadap keberlanjutan lingkungan di lingkaran operasionalnya.

Dalam kegiatan tersebut, sebanyak 200 bibit mangrove berhasil ditanam di sepanjang pesisir pantai Desa Soligi. Para siswa dengan penuh antusias menanam bibit-bibit tersebut didampingi oleh karyawan Harita Nickel dan anggota Kelompok Tongke.

Sebagai informasi, Kelompok Tongke merupakan komunitas peduli mangrove yang beranggotakan para pemuda di Desa Soligi. Kelompok yang diinisiasi oleh Harita Nickel ini merupakan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM).

Pembentukan Kelompok Tongke dimaksudkan untuk membantu upaya menjaga kelestarian hutan

mangrove di Desa Soligi. Desa ini memiliki hutan mangrove seluas 23 hektar, yang terdiri dari 12,98 hektar kawasan hutan lindung dan 10,02 hektar area potensial untuk penanaman mangrove.

Melalui inisiatif ini, Harita Nickel melibatkan masyarakat setempat dalam upaya pelestarian ekosistem mangrove dengan memfasilitasi pelatihan, pendampingan, serta kegiatan penanaman kembali (penyulaman) di area yang telah mengalami kerusakan.

“Kami berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para pelajar, mengenai pentingnya ekosistem mangrove. Generasi muda adalah kunci untuk menjaga keberlanjutan lingkungan di masa depan,” ungkap Community Development Manager Harita Nickel, Ifan Farianda, di sela penanaman mangrove di Desa Soligi.



Ratusan siswa gabungan dari SMP 39 Halmahera Selatan dan SMA 35 Halmahera Selatan melakukan penanaman mangrove di pesisir pantai Desa Soligi



Foto bersama kelompok peduli mangrove Desa Soligi bersama pemerintah desa dan perwakilan manajemen Harita Nickel



Penyerahan bibit mangrove oleh perwakilan perusahaan pada para siswa

Langkah kecil yang dilakukan oleh para siswa itu tampak sederhana, namun dampaknya bisa sangat besar. Dalam beberapa tahun ke depan, bibit mangrove yang mereka tanam akan tumbuh menjadi benteng alami yang menjaga pesisir Desa Soligi dari abrasi, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Kegiatan tersebut juga menjadi pengingat bahwa menjaga alam merupakan tanggung jawab bersama, termasuk generasi muda.

Partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan ini juga diharapkan memberikan manfaat lingkungan jangka panjang, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian alam di masa depan.

“Saya senang bisa ikut dalam penanaman mangrove. Kegiatan ini memberikan pemahaman lebih tentang pentingnya mangrove bagi lingkungan dan masa depan kami,” kata Kasman La Jaani, salah seorang siswa.

Inisiatif Harita Nickel melibatkan para siswa dan kelompok pemuda dalam penanaman mangrove di Desa Soligi juga mendapatkan apresiasi dari pemerintah desa setempat.

“Kami sangat berterima kasih kepada perusahaan atas inisiatif yang telah dilakukan. Keterlibatan para siswa dalam kegiatan ini adalah langkah baik, karena dengan demikian, generasi muda dapat memahami fungsi ekosistem mangrove dan berkontribusi dalam

menjaga serta merawat tanaman mangrove di pesisir,” tuturnya.

Sementara itu, masih dalam momen peringatan Hari Mangrove Sedunia tahun 2024, Harita Nickel kembali menekan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) untuk berkolaborasi strategis dalam program rehabilitasi mangrove nasional.

Harita Nickel sejak tahun 2021 telah menanam sebanyak 67.691 bibit mangrove di area seluas 23,04 hektare yang tersebar di empat lokasi di Kabupaten Halmahera Selatan, meliputi Desa Soligi di Kecamatan Obi, Desa Awango dan Belang-Belang di Kecamatan Bacan dan Desa Guruapin di Kecamatan Kayoa.





Pemenang Lomba Propala menunjukkan hasil kerja keras dan kreativitas, memberdayakan ekonomi lokal

Luncurkan Propala, Harita Nickel Berdayakan Mama-mama Kawasi di Permukiman Baru

Harita Nickel meluncurkan Produk Unggulan Olahan Rempah Maluku Utara atau disingkat Propala. Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) pada sektor ekonomi ini menyasar kelompok mama-mama, yakni para ibu rumah tangga, yang telah tinggal di permukiman baru Desa Kawasi.

Community Development Manager Harita Nickel, Ifan Farianda, mengatakan Propala digagas untuk menjadi wadah baru bagi pemberdayaan kelompok perempuan lokal melalui diversifikasi olahan buah pala.

Menurutnya buah pala, yang merupakan komoditas unggulan Maluku Utara ini, belum dimanfaatkan secara optimal. Selama ini masyarakat hanya mengambil bijinya, sementara daging buah pala yang proporsinya lebih banyak, belum dimanfaatkan.

“Daging buah pala ini memiliki rasa yang manis, sedikit asam dan dapat diolah menjadi berbagai macam produk, antara lain sirup pala, selai pala, dodol,” terangnya.

Untuk melatih mama-mama di permukiman baru Desa Kawasi mengolah produk turunan buah pala, Harita Nickel secara khusus menghadirkan pegiat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari Kota Ternate.

Dalam pelatihan yang digelar belum lama ini, sebanyak 30 mama-mama diajari cara mengolah buah pala menjadi aneka minuman dan jajanan.

Mereka juga belajar mengenai pengemasan produk agar lebih menarik. Tak kalah penting, motivasi dan pengetahuan berwirausaha.

“Mama-mama yang tergabung dalam program Propala ini merupakan kelompok baru, melengkapi kelompok-kelompok dampingan perempuan lokal yang telah mandiri. Upaya ini kami lakukan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi warga, terutama setelah mereka pindah ke permukiman baru,” Ifan menjelaskan.

Lebih lanjut disampaikan, Harita Nickel juga telah memfasilitasi lima produk Propala, untuk memperoleh sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Halmahera Selatan. Kelima produk itu meliputi sirup, sari buah, air guraka, selai, dan dodol.



Hasil olahan buah pala yang merupakan komoditas unggulan Maluku Utara menjadi aneka minuman dan jajanan khas dari Pulau Obi



Para ibu dari Desa Kawasi antusias mengikuti pelatihan pengolahan produk turunan buah pala yang diadakan oleh Harita Nickel pada Selasa-Kamis, 27-29 Agustus 2024 di permukiman Baru Desa Kawasi

“Karena produk Propala ini khas Maluku Utara, pangsa pasarnya untuk belanja oleh-oleh para karyawan yang akan cuti maupun tamu yang datang ke *site*,” imbuh Ifan.

Sementara itu, salah satu anggota kelompok Propala, Fauzia, mengaku senang bisa mengikuti pelatihan pengolahan produk turunan buah pala yang diadakan oleh Harita Nickel. Dia mengatakan, buah pala yang sebelumnya hanya diambil bijinya, ternyata bisa diolah menjadi minuman sirup, dodol, manisan serta minuman herbal yang disebut air guraka.

“Daerah kami memang kaya akan rempah-rempah. Sebelum adanya perusahaan, kami kesulitan akses

untuk mencari maupun menjual. Namun seiring meningkatnya ekonomi masyarakat, kami jadi mudah untuk berjualan produk olahan ini,” ungkapnya, berharap bisa mendapatkan tambahan penghasilan dari Propala.

Sebagai informasi, permukiman baru Desa Kawasi merupakan program Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan dan difasilitasi oleh Harita Nickel untuk menyediakan hunian yang layak bagi warga setempat. Saat ini, masyarakat yang telah menempati pemukiman baru mulai melakukan kegiatan perekonomian, seperti membuka kios kelontong hingga lapak sayur untuk melayani warga lainnya.





Jesaya Alfredo: Sang Penjaga Laut Obi

Langit di atas Pasturi, pulau kecil di tengah perairan Kawasi, cukup cerah. Air laut yang dua hari sebelumnya bergelombang, pagi itu cukup tenang. Tim penyelam pun akhirnya bisa melakukan aktivitasnya di area *blue hole*, perairan berwarna biru yang dikelilingi pasir berwarna putih.

Rabu (16/8/2024) pagi itu, para penyelam perwakilan dari unit bisnis Harita Nickel akan melakukan pengibaran bendera Merah Putih di bawah laut. Kegiatan dalam rangkaian memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-79 RI ini, dilakukan untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian perairan di sekitar Pulau Obi.

Jesaya Alfredo, Environmental Marine Supervisor PT Halmahera Persada Lygend, mengatakan perairan Pasturi yang berpasir merupakan satu dari tiga titik program restorasi terumbu karang yang dilakukan oleh Harita Nickel.

Sejak program ini dijalankan pada 2021, tercatat sebanyak 1.696 terumbu karang buatan telah ditempatkan. Terumbu karang berbentuk kubus berongga (*reef cube*) yang dibuat dari produk samping operasi RKEF itu, telah ditumbuhi karang alami dan menjadi rumah bagi berbagai biota laut.

“Kenapa tim ngebet menyelam di Pasturi,” Jesaya membuka percakapan. “Selain untuk melihat

pemandangan bawah laut yang indah, terutama karena di *blue hole* Pasturi ini airnya lebih jernih,” timpalnya, memberi jawaban.

Sebagai informasi, sebelum akhirnya bisa melakukan penyelaman di Pasturi, para penyelam perwakilan dari beberapa unit bisnis menyelam di perairan Pulau Kadera, pulau kecil di tengah perairan sekitar Desa Kampung Baru, Kecamatan Obi, Halmahera Selatan. Mereka melakukan ini untuk mengobati rasa kecele karena dua kali mendatangi Pasturi, lautnya bergelombang. Kondisi ini sangat berisiko bagi keselamatan para penyelam karena mereka harus melawan arus.

Tak dipungkiri, meski berada di sekitar operasional perusahaan tambang dan hilirisasi nikel, kelestarian perairan Kawasi masih terjaga. Bahkan perairan



Pasturi yang lokasinya lebih dekat dengan operasional perusahaan dibanding Kadera, ternyata airnya lebih jernih. Salah satunya berkat kerja keras tim Environmental Marine Harita Nickel, di mana Jesaya menjadi bagian penting dalam tim tersebut.

Lebih lanjut alumnus Oseanografi Institut Teknologi Bandung (ITB) itu menjelaskan tugas pokok dari divisi Environmental Marine adalah melakukan pemantauan laut yang ada di sekitar operasional perusahaan. Meliputi pemantauan ekologi dan kualitas air laut. Untuk ekologi, rutinitas yang dilakukan seperti memantau pertumbuhan terumbu karang dan mencatat jenis-jenis ikan yang ada di sana, hingga pemantauan kondisi meteorologi dan oseanografi. Sementara untuk pemantauan kualitas air laut, dilakukan secara berkala mulai mingguan, bulanan dan triwulan.

Untuk mendukung pekerjaan tersebut, tim dilengkapi dengan berbagai peralatan canggih. Diantaranya peralatan pengambilan sampel air laut yang dilengkapi dengan CTD *Rosette* (konduktivitas, suhu, dan kedalaman) untuk mengukur profil kolom air laut, kemudian kendaraan yang dioperasikan dari jarak jauh *Remotely Operated Vehicle* (ROV) untuk memantau fasilitas bangunan laut, seperti dermaga, pipa bawah air, serta lingkungan akuatik yang tidak dapat diakses oleh penyelam.

“Manajemen sangat mendukung dengan menyediakan peralatan-peralatan yang kami butuhkan. Selain itu, kami juga diberikan kesempatan



untuk meningkatkan kompetensi, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan sertifikasi yang diperlukan,” tuturnya.

Jesaya mengaku pekerjaan yang ia jalani sejak tahun 2019 ini telah memberinya ruang untuk mengeksplorasi lebih dalam ilmu yang dia pelajari di bangku kuliah. Dia juga bersyukur karena bisa menjalani profesi yang sesuai dengan *passion*-nya. Baginya laut merupakan sumber kehidupan yang vital, baik bagi makhluk hidup yang ada di dalamnya, maupun bagi manusia yang ada di darat.

“Tantangannya, operasional Harita Nickel yang berdekatan dengan laut, perlu upaya ekstra untuk bisa menjaga kelestariannya. Dan puji syukur, kita bisa menunjukkan hasilnya,” ungkapnya, mengaku bangga menjadi bagian dari perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap kelestarian lingkungan.





Malam puncak perayaan HUT ke-79 RI di HJF yang sangat meriah, berkat kolaborasi tim Heronikel dari lintas departemen yang bahu-membahu menyukseskan acara

Terapkan Nilai Inti HARITA, IR/ER HJF Tumbuhkan Kepercayaan Karyawan

Malam puncak perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-79 Republik Indonesia di PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF) berlangsung sangat meriah. Panggung yang berdiri megah di lapangan futsal disulap menjadi arena pertunjukan kreativitas para karyawan. Dari senam poco-poco, menyanyi, *stand up comedy*, hingga penampilan *Disc Jockey* (DJ) di penghujung acara.

Sementara di antara kerumunan karyawan, tampak beberapa personel sibuk dengan perannya masing-masing. Ada yang bertugas di *Front of House* (FOH) mengontrol pencahayaan di panggung dan *sound system*, kameramen yang berkeliling ke beberapa sudut untuk menangkap gambar siaran langsung, hingga kru yang bertugas di gerbang penyambutan memasuki arena acara.

“Sekali lagi, ini bukan hanya acara HRGA, tapi acara kita semua, dari seluruh unit bisnis di HJF, PT Karunia Permai Sentosa (KPS) dan PT Obi Sinar Timur (OST),” ungkap Employee Relations Specialist KPS, Christoforus Nanda Rahardian, yang bertindak sebagai ketua panitia. Christo juga mengucapkan terima kasih kepada manajemen, baik dari Harita Nickel maupun Lygend Resources, yang telah memberikan dukungan dan juga panitia dari berbagai departemen yang telah bahu-membahu menyukseskan acara.

Perayaan HUT Kemerdekaan RI yang meriah itu, merupakan salah satu dari sekian kegiatan yang diinisiasi oleh Industrial & Employee Relations (IR/ER) dari gabungan HJF, KPS dan OST.

Profil

Industrial & Employee Relations Manager Harita Nickel, Taufik Setiaji, mengatakan tugas utama timnya adalah untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis antara perusahaan, pekerja dan pemerintah. Lebih rinci Taufik menerangkan, hubungan industrial yang harmonis dapat terwujud manakala perusahaan sebagai pemberi kerja menjalankan operasionalnya sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan. Di lain pihak, karyawan juga mendukung penuh peraturan perusahaan dan menerapkan nilai inti perusahaan sebagai pemandu untuk mewujudkan visi-misi bersama.

“Peran IR dan ER di sini sebagai jembatan komunikasi antara manajemen perusahaan dengan karyawan, dan perusahaan dengan pemerintah, khususnya terkait pemenuhan peraturan ketenagakerjaan. Tantangannya, bagaimana sebagai *middle man*, kami bisa berimbang terhadap para pihak,” terangnya, menambahkan diperlukan komunikasi yang luwes untuk bisa memainkan peran yang tidak mudah tersebut.

Dalam operasionalnya di lapangan, Taufik melanjutkan, tugas besar timnya tersebut diturunkan ke dalam dua sasaran. Pertama, penegakan regulasi yang dilakukan diantaranya melalui sosialisasi, pelatihan, dan konseling.



“Yang kedua, *employee relations*, dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai event yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan antara manajemen perusahaan dengan karyawan,” terangnya, menyebut perlombaan memeriahkan HUT Kemerdekaan RI sebagai salah satu contohnya.

Lebih lanjut, ditambahkan oleh IR Supervisor, Augusto Riwu GA Sandy, bahwa pihaknya sedang menyiapkan suatu media komunikasi dan konsultasi yang mana



Profil

anggotanya adalah perwakilan karyawan dari berbagai departemen. Wadah yang diberi nama Satgas Pembawa Keadilan (SPK) ini, menurutnya punya misi untuk membantu penyelesaian permasalahan karyawan, yang tidak melulu terkait dengan hubungan pekerjaan.

“Misalnya permasalahan utang-piutang antar karyawan, putus dengan pacar sampai kartu ATM terblokir, itu semua permasalahan pribadi karyawan, dan bukan wewenang IR. Tapi suka tidak suka, hal seperti itu juga berdampak terhadap pekerjaan. Melalui SPK ini, kita bersama-sama coba carikan solusi yang terbaik,” ungkapnya, didampingi IR Specialist, George Tirta, yang menambahkan bahwa peran IR dalam SPK ini sebagai fasilitator, di mana komposisi personelnnya berasal dari lintas departemen yang akan dibekali dengan pelatihan-pelatihan relevan.

Sementara itu, untuk program *employee relation* lainnya yang telah digagas sejak tahun lalu pihaknya

mengusung *brand* “Heronikel” sebagai ikon karyawan Harita Nickel. Filosofisnya, dia menerangkan, para karyawan yang bekerja di site adalah para pahlawan nikel. Insan Harita ini bukan hanya sebagai pahlawan keluarga karena rela meninggalkan kampung halamannya demi bekerja di *remote area*, tapi juga pahlawan bagi bangsa karena mendukung operasional perusahaan sebagai pemegang mandat hilirisasi dari pemerintah RI.

“Dapat kami sederhanakan, kalau SPK tadi tujuannya adalah untuk melahirkan kepercayaan dari teman-teman karyawan, karena di sini kami berupaya memfasilitasi ruang bagi setiap karyawan untuk didengar keluh-kesahnya. Heronikel dengan turunan Heroentertain, di dalamnya ada Herocreative, melalui penyelenggaraan berbagai *event* yang menghibur adalah sebagai *rewardnya*,” terang Augusto.

Terkait inisiatif-inisiatif yang dikerjakan oleh timnya, Taufik menegaskan bahwa *output* yang diharapkan adalah semata-mata untuk meningkatkan



Personel IR/ER gabungan HJF, KPS dan OST mengibaratkan sebagai tim Power Rangers, yang mana setiap personel memiliki peran masing-masing dan saling melengkapi. Dari kiri-kanan: Christoforus Nanda R, Augusto Riwuga S, George Tirta



Tim IR/ER gabungan PT HJF, KPS dan OST sedang berdiskusi menyiapkan acara selanjutnya, menyambut perayaan Natal dan Tahun Baru

produktivitas kerja para karyawan. Langkah ini menurutnya menjadi keniscayaan, mengingat target operasional dan produksi anak usaha dalam kemitraan Harita Nickel dan Lygend ini terus meningkat. Dia menyebutkan, HJF dengan 8 jalur produksi yang sudah beroperasi penuh, OST yang telah memasuki fase ketiga pembangunan *power plant* dengan total kapasitas 1.670 MWp, dan KPS yang akan mulai beroperasi dengan 12 jalur produksi pada tahun 2025.

“Apa yang kami kerjakan merupakan implementasi dari Nilai-nilai Inti HARITA, yang mana untuk membangun tim kerja yang solid, dibutuhkan rasa kenyamanan dan saling percaya. Semangat seperti ini harus kita perkuat, karena target produksi sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi,” pungkasnya.



Peran IR/ER sebagai jembatan komunikasi antara manajemen perusahaan dengan karyawan, dan perusahaan dengan pemerintah

Suara Anda Kami Dengar

Kami ingin Anda memberikan masukan dan saran agar Majalah Harita Nickel bisa hadir untuk menjawab kebutuhan para pembaca, baik dari internal karyawan, maupun pembaca dari para pemangku kepentingan terkait.

Untuk itu, mohon dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner berikut.



<https://bit.ly/Feedback-Majalah-Harita>

Pesona Pantai Sibela: Surga Tersembunyi di Pulau Bacan

Dalam perjalanan panjang menuju *site* Obi, Pulau Bacan mungkin bukan destinasi pertama yang terlintas di benak para karyawan Harita Nickel. Namun, bagi Environmental Monitoring Foreman PT Dharma Cipta Mulia (DCM), Bahtiar, perjalanan kembali ke *site* adalah kesempatan untuk mengungkap salah satu rahasia tersembunyi di sekitar lokasi kerja mereka.

“Sebelum masuk *site* Obi, kita jalan-jalan, yuk!” ujar Bahtiar dengan semangat, setelah perjalanan panjang dan melelahkan dari Pasuruan, Jawa Timur. Dengan durasi tugas yang bisa mencapai 10 minggu, banyak Insan Harita merasa perlu menyegarkan pikiran dan tubuh sebelum kembali ke rutinitas pekerjaan. Dan itulah alasan di balik ajakan Bahtiar untuk menjelajahi Pantai Sibela.

Pantai yang terletak 18 kilometer dari pusat Kota Labuha itu dikenal akan keindahan alamnya yang memesona. Hamparan pasir putih yang lembut membentang luas, seolah mengundang siapa saja untuk berjalan tanpa alas kaki dan merasakan



sentuhan hangat butir pasir di telapak kaki. Deburan ombak yang tenang membelai pantai, memberikan irama alam yang menenangkan jiwa. Air lautnya berwarna biru jernih, begitu bening hingga dasarnya terlihat dengan jelas, memantulkan cahaya matahari yang berkilauan bak permata di tengah lautan.



Pantai Sibela dengan pemandangan alamnya yang memesona



Sementara matahari memancarkan sinarnya, panorama pantai ini menawarkan lebih dari sekadar keindahan visual. Dari dermaga, terlihat siluet bukit-bukit Pulau Bacan yang dihiasi dengan laut berwarna hijau toska terang—pemandangan yang jarang bisa ditemui di perkotaan.

“Pantai ini seperti *hidden gem* bagi kami,” kata Bahtiar, sambil memandangi keindahan yang terbentang di depan mereka. “Di sini, kita bisa melakukan *snorkeling* dan menikmati warna-warni terumbu karang yang menakjubkan di bawah laut.”

Saat waktu beranjak siang, perut pun mulai berteriak meminta perhatian. Pantai Sibela tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga kuliner lokal yang menggugah selera. Menu makanan di sini terbilang relatif terjangkau, mulai dari pisang goreng, ikan bakar, hingga es kelapa muda yang cocok untuk melepas dahaga.

Dengan keindahan alamnya yang masih asri, pantai ini menjadi destinasi tak terduga bagi para pekerja tambang yang mencari ketenangan di tengah kesibukan. Keelokan pantainya membuat setiap kunjungan terasa seperti menemukan permata tersembunyi di Maluku Utara.

“Rasanya kayak kita nemu tempat baru buat liburan di sekitar Obi, ya,” ujar Bahtiar ke rekan-rekan seperjalanannya. Mereka pun tersenyum dan mengangguk setuju.

“Iya, cakep banget! Bawaannya pengen di sini lama-lama dan gak balik ke Obi,” celetuk salah satu teman Bahtiar yang disambut gelak tawa dari mereka semua.

Kebersamaan mereka di Pantai Sibela menjadi momen yang berkesan. Dengan hati yang penuh memori indah, mereka kembali ke Labuha dengan rencana untuk membagikan pengalaman mereka kepada Insan Harita yang lainnya. Pantai Sibela bukan hanya sekadar pantai tersembunyi di Pulau Bacan, tetapi menjadi destinasi favorit bagi mereka yang mencari ketenangan dan keindahan alam.

Namun, Bahtiar juga mengingatkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. “Kita harus ingat untuk menjaga keasrian lingkungan pantai ini dengan tidak membuang sampah plastik sembarangan, terutama ke laut,” katanya. Seperti ucap peneliti lingkungan asal Amerika Serikat, John Muir: *take nothing but pictures, leave nothing but footprints, kill nothing but time.*



Tekan Kecelakaan Kerja, Harita Nickel Sosialisasikan Manajemen *Fatigue* kepada Istri Karyawan

Keluarga memegang peranan penting dalam menekan angka kecelakaan kerja. Sejalan dengan hal ini, PT Trimegah Bangun Persada Tbk atau Harita Nickel, mengajak para istri karyawan untuk terlibat aktif dalam mengelola risiko *fatigue* bagi para suaminya yang bekerja di perusahaan.

Seperti yang dilakukan oleh Departemen Occupational Health, Safety and Training (OHST) belum lama ini. Bekerja sama dengan Departemen External Relations, tim OHST memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada istri atau keluarga dari para karyawan lokal terkait risiko kelelahan yang dapat berakibat pada kecelakaan kerja.

Management System Engineer pada Departemen OHST, Risda Putri Ayudya, mengatakan kegiatan yang melibatkan keluarga karyawan ini merupakan bagian dari program Off The Job Safety. Kegiatan ini, lanjutnya, juga merupakan bagian dari komitmen perusahaan dalam penerapan Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di area operasionalnya.



Perusahaan memberikan pemahaman terkait *fatigue* management terhadap keluarga karyawan



“Peran keluarga sangat penting dalam upaya pengendalian kecelakaan kerja. Dalam kegiatan ini kami mengajak para istri karyawan lokal yang berdomisili di sekitar perusahaan agar ikut dalam pengelolaan kelelahan kerja (*fatigue management*). Hal utama terkait kebutuhan istirahat pekerja di rumah baik secara fisik maupun mental,” terang Risda.



Para peserta juga diberikan pengetahuan mengenai penanganan pertama pada situasi darurat



Para peserta tampak antusias memperhatikan materi yang disampaikan

Sebanyak 32 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut tampak antusias. Peserta mendapatkan materi tentang manajemen *fatigue*, yakni pengenalan apa itu *fatigue*, faktor penyebab kondisi fisik dan psikologis yang menurun akibat kelelahan kronis, hingga peran keluarga dalam pengendalian *fatigue*. Selain itu, peserta juga mendapatkan penyuluhan seputar bantuan hidup dasar dalam penanganan situasi darurat.

Sebelum materi dalam ruangan, lebih dulu peserta diajak keliling untuk melihat area kerja para suami dengan dikawal oleh tim *Safety* perusahaan.

“Kegiatan ini membuka mata saya, sampai saya mau menangis, ternyata risiko pekerjaan suami saya sangat besar. Jadi setelah ini, kami para istri bisa lebih perhatikan kebutuhan untuk istirahat suami saat di rumah,” ungkap Jean Gaot, salah satu peserta.

Lebih lanjut, Jean yang suaminya bekerja di area *smelter* PT Halmahera Persada Lygend (HPL), mengaku senang karena dalam kegiatan itu para peserta juga mendapatkan pemahaman mengenai apa yang perlu dilakukan saat dalam situasi darurat, seperti kebakaran, banjir dan bencana tak terduga lainnya.



Komitmen Berkelanjutan:

Harita Nickel Kembali Latih Pemuda Halsel Mengoperasikan Alat Berat

Harita Nickel memperkuat komitmennya dalam meningkatkan kapasitas generasi muda Halmahera Selatan (Halsel) dengan menggelar seremoni kelulusan program pendidikan vokasi “Peningkatan Keahlian dan Keterampilan Pemuda” (Pelita) *batch* kedua pada 2 September 2024. Sebanyak 28 peserta sukses lulus setelah menjalani pelatihan alat berat *Overhead Crane* selama tiga bulan di Pulau Obi.

Pendidikan ini memberikan kesempatan kepada tenaga kerja lokal di sekitar operasi perusahaan untuk mengasah keterampilan dan mengembangkan karier. Head of External Relations Harita Nickel, Latif Supriadi, menjelaskan bahwa Pelita adalah bagian dari program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di bidang pendidikan, yang juga bertujuan mendukung kebutuhan tenaga kerja terampil untuk keberlanjutan bisnis perusahaan.

“Melalui Pelita, kami mendukung visi pemerintah dalam mengembangkan pendidikan vokasi yang selaras dengan kebutuhan industri masa kini,” ujarnya.



Pengalungan medali pada peserta sebagai bentuk apresiasi karena telah menyelesaikan pelatihan dengan baik

Pelita kali ini adalah angkatan kedua, setelah sukses meluluskan 14 peserta sebelumnya, yang terdiri dari kru dan Tenaga Harian Lepas (THL) yang dilatih mengoperasikan *Wheel Loader*. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan mengoperasikan alat berat, tetapi juga membekali peserta dengan pelatihan mental, fisik, dan materi penting tentang keselamatan kerja.

“Pendidikan vokasi Pelita tidak hanya fokus pada pengoperasian alat berat, tetapi juga mencakup berbagai keterampilan lain yang esensial untuk mendukung operasional perusahaan. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan keunggulan operasional Harita Nickel,” tambah Latif.



Foto bersama seluruh peserta PELITA Batch 2 bersama trainer dan jajaran manajemen



Penyerahan surat keterangan kelulusan pada seluruh peserta PELITA batch 2

Kepala Bidang Pembinaan Hubungan Industrial pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Halmahera Selatan, Ladama La Sabadu, yang turut hadir dalam acara, menyampaikan apresiasi kepada Harita Nickel yang melanjutkan komitmennya dalam peningkatan SDM lokal. Ladama juga berpesan kepada para peserta agar memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh perusahaan dengan sebaik-baiknya.

“Tidak semua mendapatkan kesempatan ini, jadi manfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya. Mari kita tumbuhkan semangat untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan, serta tunjukkan bahwa generasi muda Halmahera Selatan bisa bersaing dengan daerah lain,” pesannya.

Sementara itu, salah satu peserta, Fajri Kadili, mengaku senang bisa mengikuti rangkaian kegiatan Pelita hingga selesai dan dinyatakan lulus. Warga asal Desa

Buton, Kecamatan Obi yang sebelumnya sebagai kru ini, selanjutnya akan diangkat menjadi operator.

“Syukur alhamdulillah, kami di sini mendapatkan pekerjaan yang sangat baik, diberikan upah dan fasilitas yang sangat baik pula, termasuk kesempatan untuk meningkatkan keterampilan,” tutur Fajri.

Berbeda dari seremoni kelulusan angkatan pertama, acara kali ini dihadiri oleh para orang tua peserta. Jafar Kadili, ayah dari Fajri Kadili, mengungkapkan rasa bangganya karena anaknya bisa bekerja di Harita Nickel dan diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilannya.

“Saya sangat bangga, karena perusahaan buka kesempatan bagi anak saya, yang sebelumnya *non-skill*, menjadi seorang operator alat berat. Saya menitip pesan ke anak saya, agar bekerja dengan baik dan disiplin, sehingga bisa membanggakan orang tua,” ungkapnya.



Foto bersama para peserta Pelita Batch 2

Program vokasi Pelita angkatan kedua, diikuti oleh 28 tenaga kerja lokal di PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF), salah satu unit usaha Harita Nickel, berlangsung selama tiga bulan. Dengan bimbingan mentor berpengalaman, peserta mendapat materi kelas dan praktik lapangan. Seremoni kelulusan ini menandai selesainya pelatihan, dan para peserta kini siap bertugas sebagai operator *Overhead Crane* di HJF.

Meningkatkan Kesiapsiagaan: HPL Gelar Simulasi Kebakaran dan Keracunan Gas di Gudang Sulfur



Suasana *drill* simulasi kebakaran di area gudang sulfur PT HPL

Hari itu awalnya berjalan seperti biasa di PT Halmahera Persada Lygend (HPL). Namun, ketenangan itu tiba-tiba pecah saat suara sirine tajam memekik dari gudang sulfur di *Acid Plant*. Suara itu mengisyaratkan sesuatu yang sangat salah—atau setidaknya begitulah skenario latihan ini dirancang. Ini bukan sekadar latihan rutin; ini adalah simulasi keadaan darurat yang diatur dengan teliti, dirancang untuk menguji seberapa cepat dan tanggap tim bisa menghadapi situasi mengancam nyawa, di mana api dan gas beracun dapat mematikan dalam hitungan menit.

Dalam sekejap, area gudang yang tadinya tenang berubah riuh. Para karyawan berlari, bukan dengan panik, tapi dengan disiplin, menuju titik kumpul yang sudah ditentukan. Tim evakuasi dengan waspada memantau setiap gerakan, memastikan tak ada satu pun yang tertinggal. Namun, simulasi ini punya kejutan tersendiri—dua orang karyawan dilaporkan mengalami luka bakar dan menunjukkan gejala keracunan gas. Tim medis segera merespons,

bergerak cepat seperti jarum jam, menangani para korban dengan ketenangan yang hampir tidak nyata di tengah situasi yang mencekam.

Sementara itu, tim pemadam kebakaran bergerak gesit. Mereka mendekati lokasi kebakaran dengan kecepatan yang seolah telah dilatih ribuan kali. Kobaran api yang liar itu ditantang dengan keberanian. Tidak lama kemudian, Tim Tanggap Darurat (*Emergency Response Team* atau ERT) tiba untuk mengambil alih, memadamkan api dengan presisi. Namun, misi mereka belum selesai. Di dalam gudang, seorang karyawan lain ditemukan tak sadarkan diri, terjebak paparan gas beracun yang hampir merenggut nyawanya. Tanpa ragu, tim ERT masuk, mengevakuasi karyawan yang terkapar tersebut dan membawanya ke tempat aman.

Saat api mulai padam dan korban terakhir sudah dievakuasi, seluruh tim berkumpul. Latihan selesai, tapi kerja keras baru dimulai—evaluasi. Latihan ini bukan hanya soal memadamkan api, tapi juga soal

Ragam

bagaimana mereka berkomunikasi dan berkoordinasi dalam kondisi darurat. Standar keselamatan perusahaan dan perlindungan lingkungan dipertaruhkan dalam setiap tindakan mereka.

Risky Dharmawan, Deputy Production Head of Acid Plant HPL, tahu betul betapa berbahayanya area kerjanya, salah satu area dengan risiko paling tinggi, terutama terkait kebakaran dan keracunan gas.



Skenario *drill* kali ini juga melibatkan sejumlah korban untuk meningkatkan kesiagaan petugas medis

“Latihan seperti ini sangat penting untuk melatih kesiapsiagaan setiap anggota tim. Di area kerja dengan risiko tinggi kebakaran dan paparan gas berbahaya, kami harus memastikan bahwa semua karyawan memahami prosedur yang tepat dan siap bertindak cepat jika terjadi keadaan darurat,” ujarnya tegas, seolah peringatan ini bukan hanya untuk para karyawan, tapi juga untuk dirinya sendiri.

Setelah evaluasi, terungkap beberapa titik lemah—waktu respons yang perlu dipercepat, koordinasi antar tim yang harus lebih mulus. Semua pelajaran ini akan menjadi dasar untuk perbaikan prosedur keselamatan perusahaan, demi menghadapi risiko yang mungkin muncul di masa depan.

Sebelumnya, HPL juga telah menggelar latihan

serupa untuk menghadapi tumpahan bahan kimia di Acid Plant. Saat itu, insiden yang disimulasikan adalah tumpahan asam sulfat (H_2SO_4), sebuah ancaman serius bagi keselamatan karyawan dan lingkungan. Kedua latihan ini adalah bukti nyata komitmen perusahaan untuk terus menjaga standar keselamatan yang tinggi, dan melindungi setiap orang yang bekerja di dalamnya.

Dengan setiap simulasi, HPL mengasah kesiapsiagaan mereka untuk menghadapi yang tak terduga, mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang mungkin terjadi di masa depan. Di sini, setiap langkah adalah perisai, setiap respons adalah langkah keselamatan, dan setiap orang adalah bagian dari pertahanan yang melindungi dari bahaya, yang bisa datang kapan saja.



Simulasi pemadaman kebakaran yang dilakukan oleh Emergency Response Team (ERT)



Tim ERT Harita Nickel melakukan misi kemanusiaan dengan penuh dedikasi, mencari dan menolong para korban bencana

Misi Kemanusiaan, ERT Harita Nickel Bantu Evakuasi Korban Banjir Ternate

Harita Nickel mengirimkan *Emergency Response Team* (ERT) untuk membantu pencarian dan evakuasi korban banjir bandang di Kelurahan Rua, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate, Maluku Utara. Tim khusus yang telah terlatih dalam kegiatan tanggap darurat ini, diterjunkan ke lokasi bencana untuk melakukan misi kemanusiaan bersama tim SAR gabungan.

Sebanyak tujuh personel yang dikirimkan dari site Kawasi di Pulau Obi tiba di lokasi pada Senin, 26 Agustus 2024. Selanjutnya, ERT Harita Nickel bersama tim SAR gabungan dari unsur Basarnas, TNI/Polri, relawan dari berbagai organisasi, dan delegasi dari beberapa perusahaan, melakukan pencarian dan evakuasi hingga korban terakhir ditemukan pada Minggu, 1 September 2024.

ERT Supervisor Harita Nickel, Erich Mongdong, yang bertindak sebagai team leader, mengatakan bahwa keterlibatan timnya dalam kegiatan tersebut sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap misi kemanusiaan yang sedang berlangsung.

Diterangkan, masa tanggap darurat banjir di Ternate sedianya akan berlangsung selama 14 hari terhitung sejak bencana terjadi pada Minggu, 25 Agustus 2024. Berkat kegigihan tim yang terlibat di lapangan, imbuhnya, korban terakhir berhasil ditemukan pada hari ke-8, yakni pada Minggu, 1 September 2024 sekira pukul 17.30 WIT.

“Kegiatan SAR dihentikan per 1 September, karena seluruh korban yang dilaporkan hilang sudah berhasil ditemukan. Selanjutnya, masa tanggap darurat berlangsung sampai tanggal 7 September, untuk pemulihan di lokasi,” terangnya.



ERT Harita Nickel sedang berkoordinasi untuk penanganan korban banjir.

Ragam

Lebih lanjut, Erich menyampaikan apresiasi kepada manajemen Harita Nickel yang telah dengan sigap merespons peristiwa bencana di Ternate dengan mengirimkan tim ERT ke lokasi. Dia juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota timnya yang tanpa mengenal lelah menjalankan misi kemanusiaan.

“Teman-teman sudah menunjukkan aksi kemanusiaannya dengan tidak mengenal lelah. Bahkan setelah banjir susulan, kalian masih mau tetap terlibat di lokasi dan melanjutkan pencarian,” ungkap Erich, memberikan apresiasi kepada seluruh anggota timnya.

“Yang paling penting lagi adalah, seluruh tim yang berangkat, pergi dan pulang dalam keadaan sehat, serta semua korban hilang sudah ditemukan,” pungkasnya.

Sebagai informasi, selain menerjunkan tim untuk membantu evakuasi korban, Harita Nickel melalui kantor perwakilan di Ternate juga menyalurkan bantuan untuk meringankan beban warga terdampak

banjir. Sebanyak 323 paket bantuan terdiri dari bahan makanan, perlengkapan untuk wanita dan bayi, serta perlengkapan tidur, disalurkan ke posko pengungsian di SMK Negeri 4 Kota Ternate pada Rabu, 28 Agustus 2024.



Situasi Desa Rua setelah dilanda hujan lebat dan banjir bandang



Salah satu mobil warga yang terseret arus banjir



Harita Nickel turut serta hadir untuk mengevakuasi korban banjir bandang di Desa Rua

Beasiswa Harita Gemilang: Investasi Harita Nickel untuk Masa Depan Generasi Muda Obi



Camat Obi, Ali La Jarahiya, saat memberikan sambutan dalam roadshow Beasiswa Harita Gemilang yang digelar di Desa Laiwui, kecamatan Obi, pada Selasa, 15 Oktober 2024.

Harita Nickel, perusahaan pertambangan dan pemrosesan nikel terintegrasi berkelanjutan yang beroperasi di Pulau Obi, sekali lagi menegaskan komitmennya dalam mendukung pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Melalui program beasiswa unggulan, Harita Gemilang (Generasi Muda Obi Cemerlang), perusahaan ini memberikan peluang berharga bagi mahasiswa-mahasiswi dari Pulau Obi, terutama yang berasal dari keluarga prasejahtera, untuk mendapatkan bantuan finansial dalam menyelesaikan pendidikan sarjana mereka. Dengan langkah ini, Harita Nickel tidak hanya berinvestasi pada masa depan individu, tetapi juga pada masa depan masyarakat yang lebih cemerlang.

Untuk memperluas akses informasi dan mendorong partisipasi masyarakat, Harita Nickel meluncurkan Roadshow Beasiswa Harita Gemilang di 34 desa di 5 kecamatan Pulau Obi. Dari 9 hingga 17 Oktober

2024, kegiatan ini menjadi panggung interaksi yang mempertemukan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah kecamatan dan desa, hingga orang tua mahasiswa.

“Bagi perusahaan, kegiatan ini bukan sekedar promosi beasiswa, tapi juga upaya membangun ikatan dan trust yang kuat antara Harita Nickel dan masyarakat untuk membangun masa depan generasi muda Pulau Obi yang lebih cerah,” ucap Community Development Manager Harita Nickel, Ifan Farianda.

Beasiswa Harita Gemilang merupakan bagian dari Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di sektor pendidikan, yang berfokus pada para pelajar dari Pulau Obi. Beasiswa terdiri dari dua kategori utama, yakni Beasiswa Harita Gemilang Prestasi yang diberikan kepada mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,5 ke atas, dan Beasiswa Harita Gemilang Harapan

untuk mahasiswa dengan IPK antara 3,0 hingga 3,5. Penerima beasiswa akan mendapatkan bantuan pendidikan berkisar antara Rp5.000.000 hingga Rp7.500.000 per semester, tergantung kategori yang diperoleh.

Melalui program ini, Harita Nickel berharap akan semakin banyak generasi muda Obi yang melanjutkan pendidikan tinggi dan pada akhirnya berkontribusi kembali pada kemajuan wilayah mereka.

“Tujuannya bukan hanya untuk meraih kesuksesan akademis, tetapi juga untuk membentuk pemimpin masa depan yang dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa, khususnya Pulau Obi,” tambah Ifan.

Program ini pun disambut baik oleh masyarakat, termasuk pemerintah desa dan kecamatan. Camat Obi, Ali La Jarahiya, menyampaikan apresiasinya terhadap program beasiswa ini karena sangat membantu masyarakat dalam meringankan beban biaya pendidikan anak-anak mereka.

“Dengan adanya beasiswa ini, masyarakat bisa lebih terbantu, terutama dalam meringankan beban biaya pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi,” ujarnya.

Ali juga menekankan pentingnya keberlanjutan program ini dan kesiapan pihaknya dalam upaya sosialisasi program ini kepada pemerintah-pemerintah desa, agar lebih banyak masyarakat yang dapat mengetahui dan memanfaatkannya.

Untuk memastikan informasi mudah diakses dan transparan, Harita Nickel menjadikan media sosial Instagram sebagai saluran komunikasi utama. Calon penerima beasiswa dapat dengan mudah menemukan semua informasi penting mengenai persyaratan, pendaftaran, dan jadwal Beasiswa Harita Gemilang. Pendaftaran telah dibuka sejak 4 Oktober 2024 dan akan ditutup pada 10 November 2024. Selanjutnya, proses seleksi administrasi akan berlangsung dari tanggal 10 hingga 30 November 2024, dan pengumuman penerima beasiswa dijadwalkan pada 10-12 Desember 2024.



Community Development Manager Harita Nickel, Ifan Farianda, menyampaikan sambutan dalam sesi roadshow Harita Gemilang yang digelar di Desa Laiwui, Kecamatan Obi

BEASISWA HARITA GEMILANG

Tahun Akademik 2024/2025



linktr.ee/beasiswaharitagemilang



#GenerasiMudaObiGemilang